

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (FIKIH) KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1
WELERI KENDAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

IHDA PUTERI NABILA

G000170061

17/X/02.2.1/1828

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (FIKIH) KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 WELERI KENDAL**

PUBLIKASI ILMIAH

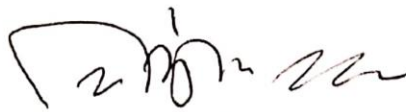
Oleh:

IHDA PUTERI NABILA

G000170061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (FIKIH) KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 WELERI KENDAL**

OLEH

IHDA PUTERI NABILA

G000170061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 8 Juni 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.,

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I., (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.,

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Mei 2021



Ihda Puteri Nabila

G000170061

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIKIH) KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 WELERI KENDAL

Tahun Pelajaran 2020/2021

Abstrak

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekaligus orang tua kedua bagi muridnya di sekolah harus memiliki keahlian atau kompetensi yang memadai agar tercipta suatu prestasi belajar yang baik bagi siswa. Salah satu kompetensi guru yang wajib dikuasai adalah kompetensi pedagogik. Secara umum, kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu mata pelajaran yang cukup penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah fikih. Dengan adanya ilmu fikih, siswa dapat menjalankan ibadahnya dengan mengetahui landasan sesuai syari'at Islam. Pada masa sekarang yang masih dalam keadaan pandemik covid-19, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara virtual atau daring. Oleh karena itu, seorang guru fikih harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik walaupun dilaksanakan secara daring supaya prestasi belajar siswa tetap stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang didapat langsung dari sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang diawali dengan mereduksi data, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) terhadap prestasi belajar siswa cukup baik, terutama dalam hal kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik, pandai berkomunikasi dengan peserta didik, dan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Faktor pendukungnya adalah 1) peran dan keadaan ekonomi orang tua 2) kompetensi dan kreativitas guru 3) kebijakan dari kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah 1) faktor elektronik dan masa pubertas siswa 2) kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa 3) kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring dan kegiatan tambahan guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)

Abstract

A teacher in carrying out his duties as an educator as well as a second parent for his students at school must have sufficient skills or competencies in order to create a good learning achievement for students. One of the teacher competencies that must be mastered is pedagogical competence. In general, pedagogical competence is a teacher's ability to manage learning so as to produce effective and efficient learning. One of the subjects that is quite important to be applied in everyday life is jurisprudence. With the knowledge of fiqh, students can carry out their worship by knowing the foundation according to Islamic law. At

this time, which is still in a state of the Covid-19 pandemic, education in schools is carried out virtually or online. Therefore, a jurisprudence teacher must be able to manage learning well even though it is carried out online so that student learning achievement remains stable. The purpose of this study was to determine the implementation of the pedagogical competence of Islamic religious education teachers (fiqh) on the learning achievement of students in grades VII and VIII at SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal in the academic year 2020/2021 as well as the supporting and inhibiting factors.

In this study using a qualitative approach with field studies at SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal. Data collection techniques by observation, interviews, and also documentation obtained directly from the school. This study uses a qualitative descriptive approach that begins with reducing the data, then presenting the data and drawing conclusions using the deductive method. The results of this study can be concluded that the implementation of the pedagogical competence of Islamic religious education teachers (fiqh) on student achievement is quite good, especially in terms of the ability to master the characteristics of students, master learning theory and teaching learning principles, develop curriculum and design learning, develop learning educating and utilizing ICT in learning, providing facilities for the development of the potential of students, good at communicating with students, and assessing and evaluating student learning outcomes. The supporting factors are 1) the role and economic condition of the parents 2) the competence and creativity of the teacher 3) the policy of the principal. The inhibiting factors are 1) electronic factors and student puberty 2) lack of motivation and student discipline 3) lack of facilities and infrastructure in online learning and teacher additional activities.

Keywords: Pedagogic Competence, Islamic Religious Education Teacher (Fiqh)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu paling utama yang signifikan dalam menentukan masa depan bagi tiap individu. Didalam lingkup pendidikan khususnya jalur sekolah terdapat berbagai elemen yang mendukung untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan yang berkualitas. Salah satu elemen pendukung tersebut adalah guru atau pendidik yang berperan dalam proses belajar mengajar dan memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, seorang guru wajib memiliki kompetensi yang memadai. Salah satu dari empat kompetensi guru yang berperan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu kompetensi pedagogik. Secara umum, kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga menimbulkan daya tarik siswa untuk belajar serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik seorang guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian karena pendidikan di Indonesia dinilai

masih kurang dalam aspek pedagogik sehingga berdampak terhadap peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru yang kurang efektif.¹

Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru mampu mengenali karakter peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta mengevaluasi peserta didik. Guru diharapkan mampu menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapat pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psikomotor*). Tugas utama dari seorang pendidik terletak pada aspek pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.²

Strategi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu: (a) memiliki kemampuan dalam memahami landasan kependidikan. (b) memiliki pemahaman terhadap peserta didik. (c) memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum atau silabus. (d) memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran. (e) mengevaluasi peserta didik terhadap hasil pembelajaran. (f) mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya.³

Di era pandemik yang kurang lebih satu tahun dunia pendidikan telah melaksanakan pembelajaran secara daring, seorang guru harus mampu mengaktualisasikan kompetensi terutama pedagogik dalam mencapai ranah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dimana dalam pembelajaran daring ini dilakukan pembelajaran secara jarak jauh menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung terhadap pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dll. Pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif karena pembelajarannya berlangsung secara *online*, relatif waktu yang singkat dan menggunakan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional.

Penelitian ini berfokus pada guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih yang pembelajarannya notabene dilakukan dengan praktek. Dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya, penelitian ini mengambil satu kelas yaitu kelas VIII sebagai fokus kedua terhadap fenomena yang akan diteliti. Sebagaimana telah diketahui bahwa ilmu fikih merupakan cabang ilmu yang mempelajari hukum ibadah yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Didalam ilmu fikih terdapat banyak materi yang membekalkan hidup ditengah masyarakat sesuai dengan syari'at Islam. Tanpa ilmu fikih, seorang muslim tidak akan mengetahui berbagai persoalan dalam ibadah seperti hukum, tata cara, hikmah dll.

¹ Jejen Musfah, "*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*.", (Jakarta: Kencana, 2012), 37.

² Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jurnal el-QUDWAH- Vol. 1 No. 5, Edisi April 2011. 1.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*....., 31

Sehingga ketika melaksanakan ibadah, kita telah mengetahui landasannya sesuai syari'at Islam.

Dalam buku ajar fikih kelas VIII menyajikan berbagai materi yang membahas tentang taharah, shalat berjama'ah, shalat jum'at, shalat jama' dan qasar, shalat sunnah muakad dan ghairu muakad⁴, sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah, zakat, puasa fardhu dan sunnah, I'tikaf, sedekah hibah dan hadiah, haji dan umrah, dan ketentuan makanan halal dan haram.⁵ Semua materi tersebut disampaikan oleh guru secara daring. Hal ini menjadi suatu fenomena baru terhadap dunia pendidikan akan suatu pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk demonstrasi, simulasi atau praktek melalui media pembelajaran online.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII karena para siswa tersebut merupakan masih masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama sehingga berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kegiatan para siswa sebelum masa pandemik tersebut masih banyak yang kurang tertib dalam mengerjakan wudhu sebagai ibadah mahdhah yang sudah terdapat syarat dan rukunnya dikerjakan dengan berbicara sehingga tidak khushyuk. Atau mengerjakan wudhu sekedarnya dengan tidak memperhatikan rukun dan pembatal wudhu.

Apabila melihat fenomena dari masyarakat, penulis menyadari masih terdapat sebagian orang terutama orang awam yang tidak bisa menjalankan shalat secara masbuk. Maksudnya disini adalah orang tersebut merupakan makmum yang bergabung dalam shalat berjama'ah, namun imam sudah memulai shalatnya. Hendaknya ia mengganti raka'at yang masih kurang, tetapi masih banyak yang belum memahaminya. Dari berbagai fenomena yang telah dijelaskan, ilmu fikih sangatlah penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai problema dari kompetensi pedagogik guru adalah seperti rendahnya pemahaman kompetensi guru, rendahnya penguasaan IT guru, kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya guru dalam memahami strategi dan metode pembelajaran sehingga kurang bervariasi, cara mengajar guru yang monoton dengan membaca materi tanpa disertakan contoh nyata dalam kehidupan yang relevan, menurunnya prestasi belajar siswa akibat pembelajaran daring yang kurang efektif, pengaruh gadget untuk membuka aplikasi lain, serta kurangnya peran orang tua untuk mendukung anaknya dalam membangkitkan minat belajar di rumah.

⁴ M. Yasin, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), vi-viii.

⁵ Zainul Ma'arif, *Buku Siswa Fikih Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), viii-xii.

Untuk memenuhi strategi dalam standar kompetensi pedagogik, seorang guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih harus mampu melakukan berbagai strategi tersebut terutama pada masa pandemik *covid-19*, diantaranya:

a. Memahami landasan kependidikan

Seorang guru fikih harus mampu memahami hakikat pendidikan seperti fungsi dan peran lembaga pendidikan, peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, serta pengaruh antara sekolah, keluarga, masyarakat dan sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat diambil kesimpulan yaitu seorang guru fikih harus sadar akan peran besarnya ditengah masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam aspek spiritual terutama ibadah yang memiliki banyak nilai-nilai keagamaan.

b. Memahami peserta didik

Seorang guru fikih harus mampu memahami perkembangan peserta didiknya terutama dalam aspek kognitif maupun afektif serta faktor penghambatnya juga memahami karakter masing-masing peserta didik agar dalam menyampaikan pembelajaran dapat menyeluruh peserta didik memahaminya. Dalam pembelajaran daring, seorang guru memantau peserta didiknya melalui aplikasi pembelajaran dan melakukan evaluasi melalui wali murid yang diadakan pertemuan pada waktu tertentu. Guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu semata, tetapi berupaya agar siswanya mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat kepada lingkungan masyarakat.

c. Mengembangkan kurikulum atau silabus

Pada masa pandemik *covid-19* saat ini, sekolah menggunakan kurikulum darurat yang artinya kurikulum tersebut merupakan penyederhanaan kompetensi dasar dari kurikulum nasional. Hal ini membuat guru fikih perlu menyesuaikan dan menyusun kurikulum sesuai dengan standar kurikulum darurat dengan mengurangi kompetensi dasar dan berfokus pada kompetensi prasyarat untuk pembelajaran tingkat selanjutnya.

d. Merancang pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, seorang guru fikih harus menyiapkan materi yang akan diajarkan, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga mampu menimbulkan kepercayaan akan guru yang mendidiknya serta minat siswa dalam belajar daring.

e. Mengevaluasi peserta didik

Dalam mengajar, seorang guru fikih tidak hanya menyampaikan ilmu saja kepada muridnya, akan tetapi juga melakukan evaluasi atau penilaian sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fikih selama pembelajaran daring.

f. Mengembangkan potensi peserta didik

Seorang guru fikih harus memiliki kesadaran penuh terhadap perannya sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu semata, tetapi juga berperan dalam pengembangan potensi peserta didiknya agar terbentuk suatu kecerdasan intelektual serta spiritual yang baik.

Apabila sebuah kompetensi pedagogik guru tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka akan terjadi kesenjangan antara guru dengan murid sehingga tercipta suatu ketidakefektifan proses pembelajaran yang berdampak lebih pada murid terutama dalam prestasi belajar sebagai penentu tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang didapat oleh guru. Oleh karena itu, guru dapat dinilai memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan melihat kemampuan dalam mengelola pembelajaran terutama pada masa pandemik *covid-19* yang dilakukan pembelajaran secara daring.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) dalam prestasi belajar siswa terutama pada masa pandemik *covid-19* saat ini. Dalam riset ini akan membahas tentang bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri yang terletak di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Dimana SMP tersebut tiap jenjang kelasnya masing-masing terdapat tiga kelas. Penelitian kali ini memfokuskan dua jenjang kelas saja yakni kelas VIII dalam artian terdapat tiga kelas yang hendak diteliti berdasarkan data nilai raport mata pelajaran fikih. Kelas VIII tersebut terdapat satu guru agama mata pelajaran fikih, sehingga peneliti memfokuskan satu guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih sebagai sumber utama terhadap penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul *“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih) Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021.”*

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal tahun pelajaran 2020/2021?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* karena penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk menyaksikan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam tentang implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal dan difokuskan pada guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih kelas VIII.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menampilkan fenomena secara mandalam lalu memperoleh hasil data berupa kata-kata, gambar, atau lisan dari orang-orang yang sedang diamati.⁶ Creswell (1998:15) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian pada lingkungan tertentu dari sebagian manusia sebagai makhluk sosial secara kompleks dan menyeluruh sehingga menghasilkan data rinci yang disajikan secara alamiah.⁷ Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan melihat fenomena atau kejadian dalam lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar dengan mengamati perilaku atau melihat hasil dari suatu budaya tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif artinya tidak dituangkan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016) , 2.

dalam berbentuk angka, melainkan dalam tulisan atau kata-kata yang didapat dari berbagai sumber informasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, satu guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih kelas VIII, wali kelas VIII, dan waka kurikulum sekolah. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui wawancara yang dilakukan secara terstruktur, peneliti menyusun terlebih dahulu rancangan pertanyaan secara terperinci. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam (fikih) untuk mengambil data tentang implementasi kompetensi pedagogik terhadap aplikasinya dalam pembelajaran daring. Selain itu, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mendapatkan data tambahan atau pendukung serta wali kelas VIII untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Melalui observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan selama kurang lebih satu bulan di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal dan difokuskan pada guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII. Observasi ini dilakukan dengan melihat implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) yang terjadi saat pandemi *covid-19*. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa daftar nilai raport kelas VII, foto visi misi sekolah, sarana prasarana, data kepala sekolah, guru dan karyawan.

Metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti membuat catatan data yang yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebagaimana peneliti yang sebelumnya mengumpulkan banyak data relatif beragam tentu perlu dilakukan adanya analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci berdasarkan dari reduksi data kemudian dirangkum pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Disini penulis merangkum dan mencatat hasil observasi yang didapat serta menulis hasil wawancara terhadap satu guru pendidikan agama Islam (fikih).

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar dalam suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸ Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan yang didapat oleh peneliti selama penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal, berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII adalah:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Seorang guru harus mampu memahami berbagai karakteristik peserta didiknya agar dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan berbagai ranah kemampuan peserta didiknya seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih bapak Moslih¹⁰ menerangkan bahwa dalam menguasai karakteristik peserta didik, secara virtual beliau mengamati setiap karakter dari peserta didik baik yang aktif maupun pasif saat pembelajaran daring berlangsung dan peserta didik yang sering absen di pertemuan pembelajaran. Dengan demikian, beliau dapat memahami setiap karakter dari siswa sehingga mampu mengoptimalkan pembelajaran.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam kompetensi ini, guru harus mampu menetapkan strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang kreatif dan mendidik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹¹ Berdasarkan wawancara dengan guru fikih bapak Moslih¹² menerangkan bahwa beliau mengambil

⁸ Djamar'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

⁹ Lihat BAB II hal. 23

¹⁰ Lihat BAB III hal. 51

¹¹ Lihat BAB II hal. 24

¹² Lihat BAB III hal. 51

tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat dalam pembelajaran daring. Dengan begitu, beliau dapat memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran yang variatif sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran

Dalam mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, guru mampu menyusun silabus, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus, menyampaikan materi pembelajaran secara runtut sesuai tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik.¹³ Berdasarkan wawancara dengan guru fikih bapak Moslih¹⁴ menerangkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, sekolah beberapa kali mengadakan pelatihan khusus untuk para guru dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan penggunaan media pembelajaran daring dengan menggunakan kurikulum mengacu yang ditetapkan oleh pemerintah dan majelis dikkasmen muhammadiyah. Dalam hal ini, semua guru termasuk guru fikih menggunakan media pembelajaran daring seperti WhatsApp, *google classroom*, dan *zoom*.

d. Mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang didalamnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih bapak Moslih¹⁶ menerangkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran daring, beliau memanfaatkan TIK dalam pembelajaran baik untuk presentasi maupun demonstrasi. Untuk pembelajaran fikih yang terdapat banyak praktek, beliau menayangkan video terkait dengan materi pembelajaran melalui aplikasi *zoom* sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik

¹³ Lihat BAB II hal. 25

¹⁴ Lihat BAB III hal. 51

¹⁵ Lihat BAB II hal. 25

¹⁶ Lihat BAB III hal. 52

Dalam hal ini, guru melakukan analisis terhadap potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung kemudian peserta didik mengaktualisasikannya kedalam potensi akademik, kepribadian maupun kreativitasnya.¹⁷ Misalnya, seorang siswa yang pandai dalam bidang olahraga maka guru memberikan fasilitas olahraga kepada siswa dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moslih selaku guru fikih¹⁸, beliau memaparkan bahwa usaha guru fikih dalam mengembangkan potensi siswa yaitu dengan memberi suasana aman dan bebas secara psikologis, menerapkan kedisiplinan yang optimal, memberi ruang kepada siswa terhadap pendapatnya sendiri, memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif dan memberi kebebasan siswa untuk berpikir kreatif.

f. Berkomunikasi yang baik dengan peserta didik

Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka akan terbentuk suatu interaksi yang baik kemudian siswa juga dapat menerima informasi dari guru secara komunikatif serta mudah dipahami.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih bapak Moslih²⁰, beliau menerangkan bahwa untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa antara lain dengan tidak membandingkan antara siswa satu dengan yang lain, memperhatikan apa yang dikatakan lawan bicara, mencoba memahami dan tidak berkomentar, tidak menilai karakter dan kemampuan siswa, fokus pada topik pembicaraan, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

g. Melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa

Evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama beberapa kurun waktu tertentu dan dapat menentukan tingkat pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih bapak

¹⁷ Lihat BAB II hal. 26

¹⁸ Lihat BAB III hal. 52

¹⁹ Lihat BAB II hal. 26

²⁰ Lihat BAB III hal. 52

²¹ Lihat BAB II hal. 27

Moslih²² menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring ini, beliau melakukan evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester yang dibuat dalam bentuk tulisan berbuah nilai akhir.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah:

a. Peran dan keadaan ekonomi orang tua

Saat pembelajaran daring, peran orang tua sangat mendukung terhadap peserta didik dalam memaksimalkan tingkat belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas²³ bahwa faktor orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di rumah saat pembelajaran daring meliputi *support* orang tua terhadap anaknya guna selalu termotivasi untuk terus belajar. Dalam hal ini orang tua harus mengupayakan dan mengawasi anaknya dalam belajar. Selain itu, faktor ekonomi orang tua juga mendukung dalam keberhasilan belajar anaknya selama pandemik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas²⁴ bahwa faktor eksternal siswa meliputi kondisi keluarga terutama dalam faktor ekonominya dalam membiayai atau memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran daring di rumah. Apabila keluarga memang tidak mampu maka peserta didik diundang ke sekolah untuk diberikan fasilitas belajar dalam hal layanan internet.

b. Kompetensi dan kreativitas guru

Menurut kepala sekolah²⁵ adalah kompetensi guru yaitu bagaimana kemampuan guru fikih dalam memahami materi dan menyampaikan materi dalam pembelajaran daring. Apabila seorang guru fikih tersebut telah mampu memenuhi beberapa cakupan kompetensi pedagogiknya maka akan tercipta suatu pengelolaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang baik. Kemudian kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang mengacu pada kurikulum darurat dan motivasi siswa terhadap semangat belajarnya serta kedisiplinan siswa dalam kehadiran secara *ontime* saat pembelajaran dimulai.

c. Kebijakan dari kepala sekolah

²² Lihat BAB III hal. 52

²³ Lihat BAB III hal. 56

²⁴ Lihat BAB III hal. 55

²⁵ Lihat BAB III hal. 57

Menurut guru fikih²⁶ faktor pendukungnya meliputi kebijakan yang diterapkan serta komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan penguasaan guru fikih terhadap tujuh dari cakupan kompetensi pedagogik.

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan penguasaan guru fikih terhadap tujuh dari cakupan kompetensi pedagogik antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan untuk guru, menekankan para guru untuk memahami kurikulum darurat *covid-19*, meminta kepada guru untuk tetap menjaga integritas dan komitmen sebagai guru dalam melayani peserta didik, serta membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran.²⁷

Faktor penghambatnya adalah:

a. Faktor masa pubertas siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas²⁸ bahwa faktor internal dari siswa adalah masa pubertas karena siswa kelas VIII sedang dalam masa transisi dari anak-anak ke remaja. Dalam fase tersebut, hormon tubuh juga sedang berkembang yang mengakibatkan adanya keinginan untuk tertarik dengan lawan jenis sehingga hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

b. Kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa

Faktor penghambat dari implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII menurut kepala sekolah²⁹ adalah mencakup motivasi siswa dalam belajar, kedisiplinan siswa dalam kehadiran saat pembelajaran secara tepat waktu.

c. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring dan kegiatan tambahan guru

Menurut guru fikih³⁰ bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya guru mau menampilkan film sejarah nabi tapi saat itu belum punya atau tidak membawa *flashdisk* sehingga

²⁶ Lihat BAB III hal. 58

²⁷ Lihat BAB III hal. 50

²⁸ Lihat BAB III hal. 54

²⁹ Lihat BAB III hal. 58

³⁰ Lihat BAB III hal. 59

menghambat proses pembelajaran. Kemudian faktor selanjutnya adalah kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti diklat, seminar, workshop dalam artian tidak setiap hari diadakan seminar dalam menunjang kualitas guru.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) terhadap prestasi belajar siswa cukup baik, terutama dalam hal kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik, pandai berkomunikasi dengan peserta didik, dan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
2. a. Faktor-faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII yang pertama adalah peran dan keadaan ekonomi orang tua. dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di rumah saat pembelajaran daring meliputi *support* orang tua terhadap anaknya guna selalu termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, faktor ekonomi orang tua juga mendukung dalam keberhasilan belajar anaknya selama pandemik dalam membiayai atau memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran daring di rumah. Faktor yang kedua adalah kompetensi dan kreativitas guru. Apabila seorang guru fikih tersebut telah mampu memenuhi beberapa cakupan kompetensi pedagogiknya maka akan tercipta suatu pengelolaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang baik. Kemudian kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang mengacu pada kurikulum darurat. Faktor yang terakhir adalah kebijakan dari kepala sekolah. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru dan penguasaan guru fikih terhadap tujuh dari cakupan kompetensi pedagogik antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan untuk guru, menekankan para guru untuk memahami kurikulum darurat *covid-19*, meminta kepada guru untuk tetap menjaga integritas dan komitmen sebagai guru dalam melayani peserta didik, serta membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran.

- b. Faktor-faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) kelas VIII yang pertama adalah masa pubertas karena siswa VIII sedang dalam masa transisi dari anak-anak ke remaja. Dalam fase tersebut, hormon tubuh juga sedang berkembang yang mengakibatkan adanya keinginan untuk tertarik dengan lawan jenis sehingga hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Faktor yang kedua adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini banyak siswa yang motivasi belajarnya masih belum kuat dan banyak siswa yang sering terlambat saat jadwal pembelajaran daring berlangsung. Faktor ketiga adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring dan kegiatan tambahan guru. Misalnya guru mau menampilkan film sejarah nabi tapi saat itu belum punya atau tidak membawa *flashdisk* sehingga menghambat proses pembelajaran. Kemudian faktor selanjutnya adalah kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti diklat, seminar, workshop dalam artian tidak setiap hari diadakan seminar dalam menunjang kualitas guru.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

4.2.1 Bagi Guru Fikih Kelas VIII

Dengan diketahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih), maka hendaknya guru fikih lebih memaksimalkan apa yang menjadi faktor pendukung tersebut lalu melakukan evaluasi terhadap faktor penghambat agar bisa diperbaiki dan menjadi lebih baik.

4.2.2. Bagi Sekolah

Sesuai dengan visi sekolah yang salah satunya untuk mencetak prestasi unggul terhadap siswa, hendaknya pihak sekolah senantiasa

meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang berperan besar dalam pengelolaan pembelajaran apalagi saat masa daring ini. Karena apabila kompetensi pedagogik guru itu baik maka akan mencetak prestasi belajar siswa yang baik pula.

4.2.2 Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dengan adanya penelitian ini dapat diambil hal positifnya lalu dapat diterapkan. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan lebih baik dan cakupan wawasan yang lebih luas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (fikih) terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Al, Abdul Hayy Abdul. 2014. *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Aan Komariyah dan Djam’an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Andayani dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- M. Arifin dan Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma’arif, Zainul. 2019. *Buku Siswa Fikih Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Mulyana, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Impelementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Nur, Saifudin. 2007. *Ilmu Fiqh Suatu Pengantar Komprehensif kepada Hukum Islam*. Bandung: Humaniora.
- Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep dasar, Problematika dan Implementasinya*, Jakarta: PT Indeks.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wawancara dengan Agus Martono S.Pd., selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal terkait kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, Tanggal 6 April 2021.
- Wawancara dengan Moslih S.Ag., selaku guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal terkait implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, Tanggal 6 April 2021.
- Wawancara dengan Ratna Kemala Elahmady S.Si., dan Muhtadi Jatmiko S.E., selaku wali kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal terkait keadaan siswa, Tanggal 31 Maret 2021.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah", *Jurnal el-QUDWAH- Vol. 1 No. 5* (April). 1.
- Yasin, M. 2014. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Yusuf Suryana dan Nur Irwanto. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production.